

**PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DALAM PENINGKATAN
PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD**

Lu'lu Ngaqilah¹, Suhartono², Imam Suyanto³

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

2 3 Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

Jalan Kepodang 67 A Telp (0287) 381169 Kebumen 54312

e-mail : lngaqilah@yahoo.com

***Abstract:** The Using Cooperative Model NHT Type in Improving Social Studies IV Gade Student SD. The purposes of this research are to the improve the learning of social studies at the fourth grade of elementary school with cooperative model of Numbered Heads Together (NHT) type and to describe the process of using of the cooperative model of Numbered Heads Together (NHT) type in improving the learning of social science at the fourth grade student of elementary school. This research was collaborative classroom action research. The experiment was conducted in two cycles and each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of research were students at the fourth grade of elementary school. The techniques collecting data used observation, interviews, questionnaires, and tests. The validity of the data used triangulation. The result of research could concluded that the use of the cooperative model of Numbered Heads Together (NHT) type could improve the learning of social science at the fourth grade state elementary school.*

***Keywords:** Cooperative Model, Numbered Heads Together (NHT), Social Science*

Abstrak: Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas IV SD. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran IPS kelas IV SD dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan mendeskripsikan proses penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan pembelajaran IPS kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas IV SD.

Kata Kunci: Model Kooperatif, *Numbered Heads Together* (NHT), IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan dengan yang lainnya. Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Oleh karena itu pemilihan model, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran me-

rupakan suatu hal yang utama. Pencapaian mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru dan pendukung lainnya. Komponen guru dan siswa merupakan unsur yang utama yang menentukan tinggi rendahnya hasil pembelajaran pada pendidikan.

Pada kondisi nyata di sekolah, khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas

IV SDN 1 Sidomoro, peneliti melihat model pembelajaran yang digunakan masih konvensional. Dengan model pembelajaran yang konvensional seperti ini siswa hanya sebagai objek yang cenderung pasif sehingga pembelajaran IPS kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa.

Kenyataannya dari hasil wawancara dan observasi di SDN 1 Sidomoro pada siswa kelas IV, dapat melihat rendahnya aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa/KKM dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bermain-main saat guru mengajar di dalam kelas dan ketika guru berada di luar kelas. Hasil belajar yang diperoleh dari kelas IV SDN 1 Sidomoro bahwa dari 27 siswa kelas IV yang mendapat nilai <67 (KKM) berjumlah 21 siswa (78%) dengan kriteria belum tuntas atau belum berhasil. Sedangkan yang mendapat nilai ≥ 67 berjumlah 6 siswa (22%) dengan kriteria tuntas atau berhasil.

Untuk mengatasi kondisi pembelajaran di atas, perlu dilakukan pengembangan pembelajaran yang efektif dan efisien. Di sinilah peran guru sangat penting, karena guru memegang tugas dalam mengatur di dalam kelas. Suasana kelas yang hidup dapat membuat siswa belajar tekun dan penuh semangat, sebaliknya suasana kelas yang suram, menegangkan serta aktivitas yang monoton menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Guru merupakan perancangan sekaligus sebagai pelaksana proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum, kondisi siswa dan yang paling utama adalah pemilihan model pembelajaran. Karena model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* lebih menekankan pada interaksi siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Spencer Kagan (1993) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di rancang untuk mempengaruhi melibatkan lebih banyak siswa

dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2012: 82).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran IPS. Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pembelajaran, motivasi siswa, rasa percaya diri siswa sehingga meningkatnya hasil belajar siswa. Karena pada model pembelajaran ini siswa mempunyai keaktifan belajar yang tinggi baik secara individual maupun secara kelompok. Adapun judul penelitian ini adalah "Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 1 Sidomoro Tahun Ajaran 2012/2013".

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah. Pertama, apakah penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Sidomoro tahun ajaran 2012/2013? Kedua, bagaimana proses penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Sidomoro tahun ajaran 2012/2013?

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Sidomoro tahun ajaran 2012/2013 dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Kedua, untuk mendeskripsikan proses penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Sidomoro tahun ajaran 2012/2013.

Usia siswa sekolah dasar (sekitar 6-12 tahun) merupakan tahap perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, guru tidak mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Guru akan selalu dituntut untuk memahami dengan betul karakteristik siswa sekolah dasar.

Karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar lebih cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih suka mencoba. Berkaitan dengan hal tersebut, Sobur memberikan pendapat bahwa pada masa ini merupakan masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi (2009).

Sejalan dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar, siswa tersebut memiliki ciri khas yakni senang membentuk kelompok sebaya dan rasa ingin tahu yang tinggi. Berkaitan dengan ciri khas siswa kelas IV sekolah dasar, Izzaty, dkk. meberikan pendapat bahwa ciri-ciri anak masa kelas tinggi sekolah dasar yaitu: (1) perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari; (2) ingin tahu, ingin belajar dan realistis; (3) timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus; (4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah; dan (5) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya (2008).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar masuk pada fase operasional konkret yang memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) anak sudah mulai dapat mengetahui simbol-simbol matematis, sudah mulai menghadapi hal-hal yang abstrak; (2) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar mereka; (3) membutuhkan bimbingan dari orang dewasa; (4) senang bermain dengan berkelompok dan lebih suka bergembira; (5) suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi situasi dan mencoba usaha-usaha baru; (6) mulai “menemukan diri sendiri”, yaitu mulai berpikir tentang diri pribadi; (7) mulai membaca hal yang bersifat fakta; dan (8) belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, dan berinisiatif.

IPS adalah nama mata pelajaran yang terdapat di berbagai jenjang pendidikan. Berkaitan dengan pengertian IPS, Sapriya memberikan pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau program studi di perguruan

tinggi yang identik dengan istilah *social studies* dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat (2011).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki sasaran dalam memecahkan masalah. Berkaitan dengan pengertian IPS, Solihatin dan Raharjo memberikan pengertian bahwa IPS lebih diarahkan pada arti praktis dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang dibahas (2011).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian IPS, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah tingkat SD sampai SMA dengan mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Siswa dapat belajar IPS demi menghadapi tantangan berat karena kehidupan global selalu mengalami perubahan setiap waktu. Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Guru hendaknya lebih memperhatikan siswa ketika pembelajaran IPS berlangsung di kelas agar siswa mampu menerima ilmu, memiliki karakter yang baik, dan mampu menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Guru perlu menggunakan model pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran yang berkembang saat ini sangat banyak. Keanekaragaman model pembelajaran ini merupakan upaya bagaimana menyediakan berbagai alternatif dalam strategi pembelajaran yang hendak disampaikan agar selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Salah satunya model kooperatif. Pembelajaran kooperatif mencakup kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan

sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Pembelajaran kooperatif lebih mengarah pada interaksi ataupun kerjasama antara siswa. Berkaitan dengan pengertian pembelajaran kooperatif, Solihatin dan Raharjo memberikan pengertian bahwa model belajar *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (2011).

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran ini siswa mempunyai peran ganda yaitu sebagai siswa dan sebagai guru. Dengan harapan siswa akan dapat mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Trianto, 2012: 82).

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok kecil dengan penomoran. Hal ini sesuai dengan salah satu pendapat bahwa pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together* diawali dengan *numbering* dan kemudian guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil (Suprijono, 2012).

Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki beberapa langkah jika digunakan dalam pembelajaran.

Ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang tahap-tahap model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* meliputi penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab (Trianto, 2012).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yaitu: (1) membagi siswa ke dalam kelompok; (2) memberikan penomoran kepada siswa; (3) pemberian materi pembelajaran; (4) pemberian tugas siswa; (5) siswa berpikir bersama; (6) pemanggilan nomor siswa; (7) siswa menjawab pertanyaan; dan (8) penarikan kesimpulan.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup, siswa akan belajar bagaimana bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, secara tidak langsung siswa belajar bersosialisasi dengan orang lain sehingga menumbuhkan motivasi serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Dengan demikian akan menjadikan lingkungan belajar yang aktif dan menghilangkan persepsi siswa yang beranggapan bahwa pelajaran IPS membosankan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sidomoro Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, pada bulan Desember sampai dengan Mei 2013. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Sidomoro dengan jumlah seluruh siswa adalah 27 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru kelas IV, teman sejawat, dan peneliti. Data tentang penggunaan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara, sedangkan data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran (aktivitas belajar) siswa diperoleh melalui lembar observasi dan angket. Sementara itu,

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar.

Validitas data atau keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dan teknik dilakukan untuk menjaga kevalidan atau keabsahan data tentang penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran. Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini melibatkan peneliti, teman sejawat, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan angket. Observasi dilaksanakan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Observer dalam penelitian ini yaitu peneliti dan teman sejawat. Sedangkan wawancara, tes, dan angket dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Hal tersebut sesuai pernyataan Miles dan Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication* (Sugiyono, 2011: 246).

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 1 Sidomoro dengan indikator kinerja penelitian ini yaitu guru melaksanakan indikator pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* 85%, Siswa aktif dalam pembelajaran (aktivitas belajar) 85%, dan minimal 85% dari jumlah siswa kelas IV SDN 1 Sidomoro telah mencapai ketuntasan tes hasil belajar dalam peningkatan pembelajaran IPS dengan nilai masing-masing siswa ≥ 70 . Tahapan penelitian ada empat. Hal tersebut sesuai pernyataan Arikunto,

Suhardjono, dan Supardi bahwa penelitian ini mencakup empat langkah tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi (2008). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus ada 3 pertemuan.

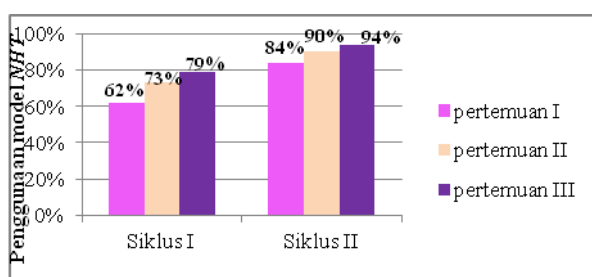
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas diawali dengan pengamatan terhadap pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Sidomoro pada pratindakan untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas IV. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara terhadap guru kelas IV tentang pelaksanaan pembelajaran IPS, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS lebih sering dilakukan oleh guru dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional, guru menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran IPS di kelas IV masih bersifat *teacher centered*. Kondisi tersebut tidak mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih banyak sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Mereka mengikuti kegiatan pembelajaran tetapi masih ada yang bermain-main dengan temannya dan melamun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 1 Sidomoro masih cukup rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan tes awal (*pretest*) pada mata pelajaran IPS oleh siswa kelas IV SDN 1 Sidomoro, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 hanya 6 siswa (22%) dengan kriteria tuntas, sedangkan 21 siswa lainnya mendapatkan nilai < 70 (78%) dengan kriteria belum tuntas. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 45,18.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Sidomoro tahun ajaran 2012/2013. Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPS berlangsung dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* diukur dari pengamatan observer dan wawancara tentang guru dalam melaksanakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Pencapaian target guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu $\geq 85\%$ telah indikator model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Sesuai pengamatan observer, pada pelaksanaan tindakan siklus I guru melaksanakan langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* mencapai 79% dengan kategori baik dan pada tindakan siklus II pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan yaitu 94% dengan kategori sangat baik. Berikut ini adalah perbandingan pelaksanaan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada tindakan siklus I dan siklus II.

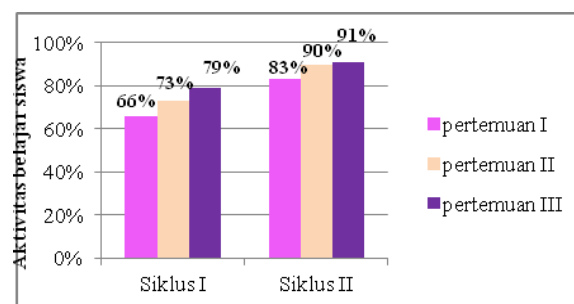


Gambar 1. Diagram Penggunaan Model *Numbered Heads Together (NHT)*

Berdasarkan gambar 1., dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan guru menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan dalam setiap pelaksanaannya yakni pada siklus I mencapai 79% dan pada siklus II mencapai 94% dari indikator model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran telah memenuhi target indikator kinerja pelaksanaan tindakan kelas ini dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS di kelas IV.

Penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* diukur dari hasil

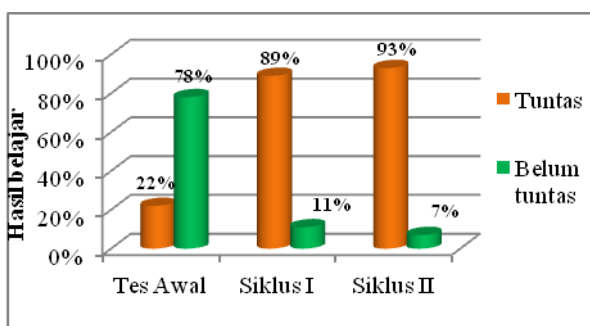
observasi terhadap guru, sedangkan peningkatan pembelajaran IPS diukur dari keaktifan siswa dalam pembelajaran (aktivitas belajar) dan hasil belajar. Pencapaian target aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Sidomoro yaitu $\geq 85\%$ siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa melaksanakan aktivitas belajar yang meliputi bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan guru, bekerjasama dengan siswa lain, berdiskusi, bertukar pendapat dengan teman kelompok, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sesuai pengamatan observer, pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa melakukan aktivitas belajar mencapai 79% dengan kategori baik dan pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan yaitu 91% dengan kategori sangat baik. Berikut ini adalah perbandingan pelaksanaan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Sidomoro pada pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada tindakan siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2., dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Sidomoro mengalami peningkatan dalam setiap pelaksanaannya yakni jumlah siswa yang melaksanakan seluruh aktivitas belajar pada pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 79% sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II mencapai 91% siswa kelas IV. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar siswa telah memenuhi target indikator kinerja dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sidomoro tahun ajaran 2012/2013.

Peningkatan pembelajaran juga diukur melalui hasil belajar siswa. Hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan berupa peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Berikut ini adalah perbandingan nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Sidomoro pada pelaksanaan tes awal, siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Hasil Belajar IPS Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.16., dapat dinyatakan bahwa pencapaian target penilaian hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sidomoro dengan nilai ≥ 70 mengalami peningkatan dari pratindakan hanya mencapai 22% dari seluruh siswa kelas IV (6 siswa) yang telah tuntas menjadi 89% (24 siswa) pada siklus I dan pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 93% (25 siswa) yang telah tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai target indikator kinerja dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sidomoro tahun ajaran 2012/2013.

Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus tindakan dan setiap siklus berlangsung tiga kali pertemuan pembelajaran, peneliti mendapatkan kesimpulan tentang langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang tepat dan dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Sidomoro. Berikut ini adalah

langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS yaitu: (1) menyiapkan kondisi siswa untuk belajar; (2) membagi siswa ke dalam kelompok; (3) memberikan penomoran kepada siswa; (4) guru menyampaikan materi (pemberian materi pembelajaran); (5) guru memberi tugas masing-masing kelompok untuk mengerjakan suatu permasalahan (pemberian tugas siswa); (6) kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya (siswa berpikir bersama); (7) pemanggilan nomor siswa (guru memanggil nomor yang akan menjawab pertanyaan); (8) menjawab pertanyaan (guru memanggil nomor lain untuk memberikan tanggapan); (9) penarikan kesimpulan; (10) pelaksanaan uji kompetensi; dan (11) mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* tersebut tidak berbeda jauh dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh salah satu ahli yang mengemukakan bahwa sintaks *Numbered Heads Together (NHT)* meliputi penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab (Trianto, 2012). Ada penambahan langkah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan serta kemampuan guru dalam mengajar. Langkah pertama berupa persiapan kondisi siswa untuk belajar ditambahkan untuk mempersiapkan siswa agar benar-benar siap dalam mengikuti pembelajaran. Persiapan tersebut yaitu mengecek kehadiran siswa, menyampaikan acuan, memberikan apersepsi, dan memberi motivasi kepada siswa. Pada akhir pembelajaran ditambahkan langkah berupa pelaksanaan uji kompetensi untuk mengukur siswa dalam menerima pelajaran dan mengakhiri pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan berkenaan dengan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam peningkatan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Sidomoro tahun ajaran 2012/2013,

dapat diambil kesimpulan, pertama penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Sidomoro tahun ajaran 2012/2013, baik peningkatan terhadap guru dalam melaksanakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, keaktifan siswa dalam pembelajaran (aktivitas belajar) dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan guru dalam menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPS pada siklus I mencapai 79% dan pada siklus II meningkat menjadi 94% dari indikator model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Keaktifan siswa dalam pembelajaran (aktivitas belajar siswa) juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 79% dan pada siklus II meningkat menjadi 91%. Sementara itu peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi yakni jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 mengalami peningkatan dari 22% pada saat *pretest* menjadi 89% pada siklus I dan pada siklus II telah mencapai 93% dari seluruh siswa kelas IV.

Kedua, proses penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat sehingga dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Sidomoro tahun ajaran 2012/2013 yaitu: (1) persiapan belajar; (2) membagi siswa ke dalam kelompok; (3) memberikan penomoran kepada siswa; (4) pemberian materi pembelajaran; (5) pemberian tugas siswa; (6) siswa berpikir bersama; (7) pemanggilan nomor siswa; (8) siswa menjawab pertanyaan; (9) penarikan kesimpulan; (10) pelaksanaan uji kompetensi; dan (11) mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan maka ada beberapa saran membangun yang peneliti sampaikan kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Bagi siswa, hendaknya memperhatikan penjelasan guru dalam setiap pembelajaran berlangsung, terutama saat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Bagi guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik belajar dan kondisi siswa. Penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS, hendaknya dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPS. Bagi sekolah, hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengupayakan pelatihan bagi guru agar dapat menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Bagi peneliti lain, hendaknya lebih kritis dalam menghadapi masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar sehingga masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan cara yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzaty, R.E., Suardiman, S.P., Ayriza, Y., Purwandari, Hiryanto, & Kusmaryani, R.E. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sapriya (2011). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Solihatini, E. & Raharjo. (2011). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.